

EFEKTIVITAS *WORKSHOP "ACADEMIC WRITING"* DALAM MENINGKATKAN RESILIENSI AKADEMIK MAHASISWA YANG SEDANG MENERJAKAN SKRIPSI

Ika Apriati Widya Puteri

Prodi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

E-mail: ika_apriati@yahoo.com

Abstrak

Penulisan skripsi membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi. Kemampuan untuk tetap bertahan dalam menyelesaikan skripsi walaupun menghadapi berbagai kesulitan inilah yang disebut resiliensi. Resiliensi akademik adalah reaksi seseorang secara emosional, kognitif, dan perilaku ketika menemui kendala atau kegagalan akademik yang ia alami. Salah satu upaya yang dapat dilakukan agar mahasiswa memiliki resiliensi akademik adalah dengan memberikan bekal persiapan dalam pengerjaan skripsi. Ketika mahasiswa telah memiliki pengetahuan mengenai teknik penulisan skripsi, maka mahasiswa pun dapat merasa lebih siap, sehingga akan tumbuh perasaan optimis dalam pengerjaan skripsi dan keyakinan akan mampu menyelesaikan skripsi tepat waktu. *Workshop "Academic Writing"* adalah serangkaian *workshop* untuk memberikan pengetahuan dan latihan kepada mahasiswa mengenai penulisan skripsi. Tema yang akan dibahas pada *workshop* ini adalah mengenai bagaimana membuat judul dan mengangkat masalah penelitian, teknik menulis skripsi, menggunakan aplikasi *reference manager*, dan berbagai bentuk rancangan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas *workshop "Academic Writing"* dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa sedang mengerjakan skripsi. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 mahasiswa Prodi Pendidikan Guru PAUD yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah desain pra-eksperimen dengan rancangan *the one group pretest-posttest design*. Pengukuran untuk pretest dan posttest dilakukan dengan *The Academic Resilience Scale (ARS-30)*. Hasil penelitian menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan bahwa *workshop "Academic Writing"* tidak meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi secara signifikan ($t=0,811$, $p=0,430$). Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan materi maupun prosedur pelaksanaan *workshop*.

Kata kunci: resiliensi akademik, *workshop "academic writing"*, mahasiswa semester akhir

THE EFFECTIVENESS OF THE "ACADEMIC WRITING" WORKSHOP IN INCREASING ACADEMIC RESILIENCE OF STUDENTS WHO ARE WORKING ON THE THESIS

Abstract

Writing a thesis requires the ability of students to adapt in the face of challenges and obstacles that may occur. Resilience is the ability to persist in completing the thesis despite facing various difficulties. Academic resilience is a person's reaction emotionally, cognitively, and behaviorally when he encounters obstacles or academic failures that he experiences. One of the efforts that can be done so that students have academic resilience is to provide preparation for thesis work, so they will grow a feeling of optimism in working on their thesis and that they will be able to complete the thesis on time. The "Academic Writing" workshop is a series of workshops to teach students about thesis writing. The themes that will be discussed include how to make titles and raise research problems, thesis writing techniques, using reference manager applications, and various research designs. This study aimed to determine the effectiveness of the "Academic Writing" workshop in improving the academic resilience of students working on the thesis. The subjects in this study were 16 students of the Early Childhood Education Teacher Study Program who were selected using a purposive sampling technique. The

research design used was a pre-experimental design with the one-group pretest-posttest design. Measurements for pretest and posttest were carried out using The Academic Resilience Scale (ARS-30). The results of the study using a paired sample t-test showed that the "Academic Writing" workshop did not significantly increase the academic resilience of students who are working on the thesis ($t = 0.811$, $p = 0.430$). Therefore, further research can expand the scope of materials and procedures for the implementation of the workshop.

Keywords: academic resilience, "academic writing" workshop, final semester students

Pendahuluan

Pandemi memaksa pembelajaran diubah menjadi daring (dalam jaringan) dan hal ini pun cukup memberikan tantangan tersendiri di dunia pendidikan tinggi. Selama masa pandemi, keseluruhan bimbingan dan ujian skripsi dilakukan secara daring. Jika mahasiswa tidak memiliki kemampuan manajemen tugas dan disiplin yang baik, maka hal ini dapat menghambat penyelesaian skripsi, sehingga mahasiswa pun tidak dapat lulus tepat waktu. Beberapa penelitian menemukan bahwa penulisan skripsi selama masa pandemi memberikan kesulitan tersendiri bagi mahasiswa (Ayu, 2020), antara lain kesulitan pada proses pelaksanaan ujian akhir (78,9%), kesulitan pada proses supervisi dan bimbingan skripsi (74,05%), kesulitan dalam mengambil data penelitian (69,67%), dan kesulitan dalam mencari referensi (68,86%). Menurut Adelina (2018), faktor penyebab yang paling menonjol dari panjangnya waktu pengerjaan skripsi mahasiswa adalah faktor pribadi, termasuk efektivitas bimbingan, disiplin diri, inisiatif, jadwal bimbingan, perhatian, minat, motivasi, dan kesiapan.

Penulisan skripsi membutuhkan kemampuan mahasiswa untuk beradaptasi dalam menghadapi tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi. Tak jarang mahasiswa mengalami permasalahan yang mengakibatkan timbulnya stres berkaitan dengan pengerjaan skripsi. Sumber stres ini bermacam-macam, antara lain kesulitan dalam menentukan judul skripsi, tidak menemukan literatur yang sesuai, kesulitan mencari sampel penelitian dan alat ukur, munculnya rasa malas, kurangnya motivasi, kurang cakap dalam menulis karya ilmiah, serta adanya perbedaan pemahaman antara mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi (Asmawan, 2016; Cahyani & Akmal, 2017). Jika mahasiswa tidak mampu untuk mengatasi dan mengelola hal-hal tersebut di atas, maka hal tersebut dapat menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas akhir/skripsi mereka. Kemampuan untuk tetap bertahan dalam menyelesaikan skripsi walaupun menghadapi berbagai kesulitan inilah yang disebut resiliensi. Resiliensi akademik dapat diartikan sebagai kecakapan mahasiswa dalam menangani bermacam hambatan serta ketegangan yang dialami pada konteks akademik, contohnya seperti pengerjaan tugas dan menghadapi ujian (Mallick & Kaur, 2016). Cassidy (2016) juga menyatakan bahwa resiliensi akademik adalah reaksi seseorang secara emosional, kognitif, dan perilaku ketika menemui kendala atau kegagalan akademik yang ia alami. Mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik menunjukkan sikap positif saat mengalami kendala, mampu melihat kembali pengalamannya untuk mencapai target jangka panjang, dan tidak mudah menyerah untuk mencapai tujuannya.

Resiliensi akademik adalah kecakapan siswa untuk menyesuaikan diri dan bertumbuh melalui berbagai kesulitan yang mereka hadapi (Waxman dkk., 2003). Menurut Mallick dan Kaur (2016) resiliensi akademik merupakan kesanggupan mahasiswa dalam mengatasi kendala serta tekanan yang dialami pada konteks akademik misalnya stres dalam menghadapi ujian dan hambatan dalam mengerjakan tugas. Senada dengan itu, Cassidy (2015) menyatakan bahwa resiliensi akademik

merupakan tahapan yang dilalui seseorang yang memiliki kecakapan untuk berhasil menyesuaikan diri ketika menghadapi tekanan akademik.

Menurut Cassidy (2015) aspek resiliensi akademik yaitu: (1) Kegigihan (*perseverance*), yang menggambarkan individu yang pekerja keras, fokus pada apa yang ia tuju, dan memiliki ketekunan; (2) Mampu merenungkan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, serta mampu mencari bantuan yang dibutuhkan; (3) Perasaan negatif dan respon emosional yang didalamnya termasuk kecemasan, malapetaka, menghindari respon emosi negatif, optimisme, dan ketidakberdayaan yang dimiliki seseorang. Ketiga aspek dalam resiliensi akademik ini perlu dikembangkan oleh mahasiswa agar mahasiswa mampu menyesuaikan diri pada setiap tahapan dalam studinya, dan agar mereka mampu menghadapi serta mengatasi setiap persoalan yang mereka alami dalam konteks akademik. Aspek dalam resiliensi akademik ini juga termasuk keinginan untuk bekerja keras, tidak mudah menyerah, konsisten dalam menjalankan rencana studi dan mencapai tujuan studi, menerima dan memanfaatkan umpan balik dari dosen, mencari bantuan dalam penyelesaian tugas, dan memiliki rasa optimis dalam menjalankan studi (Cassidy, 2016). Hal-hal ini erat kaitannya dalam menyelesaikan skripsi. Permasalahan yang seringkali dihadapi mahasiswa pada tahap ini adalah konsistensi dalam mengerjakan skripsi dan menerima umpan balik dari dosen. Saat mendapatkan revisi dari dosen pembimbing akademik, mahasiswa tidak jarang justru kehilangan semangat dan membutuhkan banyak waktu untuk membangun kembali motivasinya untuk mengerjakan skripsi. Hal ini menyebabkan pengerjaan skripsi menjadi tidak konsisten dan akhirnya mahasiswa membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan tugas akhir. Pada beberapa mahasiswa, tidak jarang ada yang memilih untuk mengundurkan diri dan tidak menyelesaikan studinya.

Syibil dan Steven (Peters dkk., 2005) menyatakan bahwa terdapat tujuh ciri resiliensi akademik pada seseorang yaitu independensi, hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki inisiatif, kreatif, humoris, memiliki standar moral yang baik, dan berwawasan luas. Penelitian yang dilakukan oleh Peters dkk (2005) juga menemukan prediktor lain yang dapat mempengaruhi resiliensi akademik seseorang yaitu dukungan sosial, optimisme, harapan, religiusitas, kemampuan inteligensi, umur, dan juga jenis kelamin.

Pada mahasiswa semester akhir, mereka akan memasuki babak final dari pendidikan mereka, yaitu dengan menyusun skripsi. Mahasiswa semester akhir yang sedang menulis tugas akhir diuntut untuk memiliki ketahanan diri atau resiliensi ketika mengalami hambatan dan stres saat menyelesaikan skripsi (Andersen, 2020). Kusniatun (Andersen, 2020) menyebutkan kalau tingkat resiliensi pada mahasiswa mempengaruhi dalam penyelesaian tugas, yaitu mahasiswa dengan ketahanan diri yang tinggi akan memiliki rasa tanggungjawab pada pekerjaan yang diberikan, termasuk didalamnya adalah penyelesaian tugas akhir. Martin dan Marsh (Sari & Indrawati, 2016) mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik akan mampu menemukan cara yang paling sesuai ketika menemui empat hal, yaitu kemunduran (*setback*), tantangan (*challenge*), kesukaran (*adversity*), dan tekanan (*pressure*).

Mahasiswa dengan resiliensi akademik yang tinggi mempunyai minat akan tantangan karena hal tersebut menjadi peluang untuk membuktikan dirinya adalah pembelajar yang aktif di pendidikan tinggi (Lodewyk dan Winne dalam Tumanggor & Dariyo, 2015). Sebaliknya, jika mahasiswa memiliki resiliensi akademik yang rendah, maka mereka akan kesulitan untuk keluar dari permasalahan yang mereka hadapi selama masa studinya, merasa terpuruk, dan menyerah dengan keadaan. Hal ini sejalan dengan penelitian Widuri (Triyana dkk., 2015) yang menyebutkan bahwa mahasiswa perlu

memiliki resiliensi agar dapat beradaptasi dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang mereka miliki.

Untuk mengembangkan perilaku yang adaptif untuk menghadapi penulisan skripsi, maka mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang cukup mengenai proses penulisan skripsi. Hal inilah yang menjadi dasar diberikannya *workshop "Academic Writing"* kepada mahasiswa semester akhir yang mengerjakan skripsi, agar mereka lebih siap dalam pengerjaan tugas akhir dan juga dapat meningkatkan resiliensi akademik mereka karena mereka telah memiliki pengetahuan yang cukup sebelumnya. *Academic writing* adalah salah satu bentuk penulisan formal yang bersifat ilmiah (Hikmat dkk., 2020). Sedangkan menurut Khairina dkk. (2020) karya ilmiah dapat dikatakan sebagai suatu bentuk tulisan yang merupakan representasi dari hasil hipotesa dan pengujian suatu teori, ataupun implementasi hasil pemikiran dalam bentuk tulisan dengan sumber-sumber referensi yang terkini. Manfaat dari keterampilan *academic writing* ini diharapkan dapat berguna untuk mengerjakan tugas-tugas yang lebih kompleks, seperti menulis tugas akhir yaitu skripsi, tesis, maupun disertasi. Karakteristik dari *academic writing* adalah: (1) berhubungan dengan fakta dan data; (2) menggunakan bahasa yang formal dengan struktur yang baku, serta menggunakan referensi; (3) berdasarkan pada informasi yang kompleks dan bersifat objektif serta dapat diukur; (4) argumen yang disampaikan harus didukung dengan bukti yang kuat; (5) memiliki pesan yang jelas yang ingin disampaikan (Hikmat et al., 2020).

Materi yang diberikan dalam *workshop "Academic Writing"* adalah mengenai menemukan masalah penelitian dan menentukan judul skripsi, teknik penulisan skripsi, penggunaan *reference manager*, dan materi mengenai berbagai metode penelitian. Pemilihan materi ini sesuai dengan struktur dasar dari skripsi yang terdiri atas: (1) Bagian awal, yaitu halaman depan, daftar isi, kata pengantar, daftar tabel dan lain sebagainya; (2) Bagian inti yang terdiri dari: (a) Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, pertanyaan penelitian, hipotesis (jika ada), tujuan penelitian, dan manfaat penelitian; (b) Tinjauan pustaka, yaitu latar belakang teori yang digunakan, serta penelitian yang relevan; (c) Metode penelitian yang berisi rancangan penelitian, metode *sampling* yang digunakan, instrument penelitian, dan metode analisis data; (d) Hasil dan pembahasan penelitian; (e) Kesimpulan hasil penelitian; (3) Bagian akhir yaitu daftar pustaka yang berisi referensi yang digunakan dan lampiran-lampiran (Hikmat et al., 2020). Selain itu, pemilihan materi juga disesuaikan dengan hasil identifikasi yang dilakukan peneliti pada mahasiswa di berbagai angkatan, baik yang sedang mengerjakan skripsi maupun yang belum pada tahap pengerjaan skripsi. Mahasiswa masih belum mahir untuk menulis kutipan dari suatu artikel jurnal ataupun dari buku referensi. Kemampuan mahasiswa dalam mengkaitkan suatu pemikiran dan teori-teori yang mendukung pun belum terasah dengan baik. Bahkan pada beberapa mahasiswa, ditemukan masih belum mampu membedakan antara bahasa lisan dan bahasa tulisan. Hal-hal inilah yang seringkali menjadi poin yang direvisi oleh dosen pembimbing dalam penulisan skripsi maupun laporan observasi lapangan. Pada mahasiswa dengan resiliensi akademik yang rendah, ini dapat berakibat pada kehilangan motivasi, merasa tidak mampu, dan merasa tertekan dalam pengerjaan tugas yang membutuhkan kemampuan *academic writing*. Pada akhirnya, hal tersebut menyebabkan mahasiswa merasa tidak sanggup untuk mengatasi kendala serta tekanan dalam pengerjaan skripsi mereka. *Workshop Academic Writing* diharapkan dapat menambah pengetahuan dan keterampilan mengenai penulisan skripsi yang merupakan salah satu bentuk *academic writing*, sehingga dapat meningkatkan ketahanan mahasiswa dalam menghadapi segala kendala dan tekanan dalam konteks akademik, serta meningkatkan

resiliensi akademik mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas dari *workshop "Academic Writing"* dalam meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah *workshop "Academic Writing"* meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa semester akhir.

Metode Penelitian

Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda sebanyak 16 mahasiswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Semester	Jumlah
7	10 orang
9	4 orang
11 ke atas	2 orang

Adapun teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif
2. Telah menyelesaikan perkuliahan teori
3. Minimal berasal dari angkatan 2018
4. Belum melaksanakan ujian skripsi
5. Belum pernah mengikuti *workshop* sejenis

Variabel bebas dari penelitian ini adalah *Workshop "Academic Writing"*, yaitu serangkaian *workshop* untuk memberikan pengetahuan dan latihan kepada mahasiswa mengenai penulisan skripsi. Tema yang akan dibahas pada *workshop* ini adalah mengenai bagaimana membuat judul dan mengangkat masalah penelitian, teknik menulis skripsi, menggunakan aplikasi *reference manager*, dan berbagai metode penelitian. Variabel tergantung penelitian adalah resiliensi akademik yang merupakan reaksi seseorang secara emosional, kognitif, dan perilaku ketika menemui kendala atau kegagalan akademik yang ia alami (Cassidy, 2016).

Pengukuran dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa instrumen, yaitu *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* yang dikembangkan oleh Cassidy (2016) yang terdiri dari 30 butir untuk mengetahui tingkat resiliensi akademik mahasiswa. Skala ini terdiri dari 3 aspek dengan rentang skor 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju). Jika subjek mendapatkan skor yang tinggi pada skala ini, maka subjek tersebut memiliki resiliensi akademik yang tinggi. Sedangkan jika subjek mendapatkan skor yang rendah, maka subjek memiliki resiliensi akademik yang rendah. Ujicoba dilakukan dengan 29 subjek yang terdiri dari mahasiswa program studi Pendidikan Guru PAUD dari berbagai angkatan.

Tabel 2. Sebaran butir *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* sebelum ujicoba

Aspek	Butir	Jumlah
Ketekunan	1, 2, 3, 4, 5, 8, 9, 10, 11, 13, 15, 16, 17, 30	14
<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29	9
Afek negatif dan respon emosional	6, 7, 12, 14, 19, 23, 28	7
Jumlah		30

Setelah dilakukan ujicoba, koefisien *alpha The Academic Resilience Scale (ARS-30)* adalah 0,811 dengan sebaran butir sebagai berikut:

Tabel 3. Sebaran butir *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* setelah ujicoba

Aspek	Butir	Jumlah
Ketekunan	2, 3, 4, 5, 8, 10, 11, 15	8
<i>Reflecting and adaptive help-seeking</i>	18, 20, 21, 22, 24, 25, 26, 27, 29	9
Afek negatif dan respon emosional	6, 7, 19, 28	4
Jumlah		21

Tabel 4. Kategorisasi *The Academic Resilience Scale (ARS-30)*

Rumus Norma	Norma	Kategorisasi
$X < M - 1SD$	$X < 49$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	$49 \leq X < 77$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	$77 \leq X$	Tinggi

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan bentuk rancangan *The One Group Pretest-posttest Design*. Pelaksanaan penelitian ini menggunakan rancangan kelompok tunggal dengan *pretest* dan *posttest* yang dilakukan dengan cara memberikan suatu perlakuan terhadap satu kelompok, tanpa menggunakan kelompok pembandingan (Creswell, 2014). Bentuk rancangan ini diberikan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dengan cara membandingkan keadaan kelompok sebelum diberikan intervensi (*pretest*) dan keadaan kelompok setelah diberikan perlakuan tertentu (*posttest*). Hasil ini kemudian digunakan untuk memperoleh informasi mengenai apakah perlakuan tersebut memiliki pengaruh pada kelompok atau tidak.

Pretest dilakukan sebelum *workshop* dimulai yang bertujuan untuk melihat kondisi awal peserta, dan dilakukan dengan menggunakan *The Academic Resilience Scale (ARS-30)*. *Posttest* dilakukan langsung setelah proses *workshop* selesai, dengan menggunakan skala yang sama dengan *pretest* sebagai evaluasi hasil proses intervensi.

Adapun rancangan penelitian dapat dilihat pada gambar berikut:

O1 X O2

Keterangan :

O1 : Tingkat resiliensi akademik mahasiswa sebelum diberikan intervensi

X : Intervensi (*Workshop “Academic Writing”*)

O2 : Tingkat resiliensi akademik mahasiswa setelah diberikan intervensi

Analisis data yang digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian adalah dengan teknik analisis data kuantitatif dengan uji *paired sample t-test*.

Intervensi yang diberikan pada subjek adalah berupa *workshop “Academic Writing”* yang diberikan setiap hari Sabtu sebanyak 3 sesi dengan masing-masing sesi selama 3 jam. Adapun isi dari *workshop* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi penentuan judul penelitian dan metode penelitian kualitatif
2. Teknik penulisan skripsi dan metode penelitian kuantitatif
3. Penggunaan “Mendeley” sebagai *reference manager* dan metode penelitian tindakan kelas

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan semua materi yang akan digunakan dalam penelitian seperti materi pelatihan dan lembar evaluasi. Kemudian peneliti mengadakan uji coba untuk skala *The Academic Resilience Scale (ARS-30)*. Setelah itu peneliti mencari subjek penelitian. Subjek diberikan *informed consent* sebelum mengikuti penelitian.

Adapun prosedur penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Prosedur Penelitian

Hari	Prosedur
Sebelum <i>workshop</i>	Setiap subjek diberikan <i>pretest</i> mengenai keadaan mereka sebelumnya menggunakan ARS-30.
1	Subjek mendapatkan intervensi hari pertama dari <i>workshop “Academic Writing”</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi mengenai strategi penentuan judul penelitian 2. Materi mengenai metode penelitian kualitatif
2	Subjek mendapatkan intervensi hari kedua dari <i>workshop “Academic Writing”</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi mengenai teknik penulisan skripsi 2. Materi mengenai metode penelitian kuantitatif
3	Subjek mendapatkan intervensi hari ketiga dari <i>workshop “Academic Writing”</i> yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Materi mengenai penggunaan “Mendeley” sebagai <i>reference manager</i> 2. Materi mengenai metode penelitian tindakan kelas Subjek diberikan <i>posttest</i> menggunakan ARS-30 dan mengisi lembar evaluasi <i>workshop</i> .

1 bulan pasca <i>workshop</i>	Subjek mengisi lembar mengenai kemajuan pengerjaan skripsi dan kendala terbesar yang dihadapi dalam pengerjaan skripsi.
----------------------------------	---

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan rata-rata antara dua sampel yang saling berpasangan atau berhubungan. Analisis data ini merupakan uji parametrik pada data yang terdistribusi normal. Analisis data menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Sebelum dilakukan analisis *paired sample t-test*, maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada sebaran data penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah bentuk sebaran data empirik mengikuti bentuk sebaran data normal teoritik. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik Saphiro-Wilk dengan program *SPSS for windows* versi 16. Kaidah yang dijadikan acuan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran data tersebut normal, sedangkan jika $p < 0,05$ maka sebaran data tersebut tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan, ditemukan $p=0,868$ untuk data *pretest* dan $p=0,484$ untuk data *posttest*. Artinya, berdasarkan kaidah yang digunakan, sebaran data pada penelitian ini adalah normal, sehingga uji analisis dengan menggunakan *paired sample t-test* dapat dilakukan.

Hasil Penelitian

Dari data penelitian, tingkat resiliensi akademik mahasiswa semester akhir dapat dibagi menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 6. Kategorisasi Resiliensi Akademik

Norma	Jumlah		Kategorisasi
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
$X < 49$	0	0	Rendah
$49 \leq X < 77$	13	10	Sedang
$77 \leq X$	3	6	Tinggi

Dari data di atas dapat dilihat, bahwa tidak ada mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada kategori rendah (0%), baik untuk skor *pretest* maupun *posttest*. Terdapat 13 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang dan 3 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada kategori tinggi untuk skor *pretest*. Sedangkan untuk skor *posttest*, terdapat 10 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada kategori sedang dan 6 mahasiswa yang memiliki resiliensi akademik pada kategori tinggi. Artinya, terdapat 3 mahasiswa yang mengalami peningkatan kategori pada resiliensi akademik mereka.

Data yang didapatkan dari penelitian ini adalah nilai resiliensi akademik mahasiswa semester akhir sebelum dan sesudah eksperimen dilaksanakan. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Deskripsi Data Resiliensi Akademik Per Subjek

Subjek	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih <i>pretest-posttest</i>
BP	81	81	0
DR	65	65	0
EMA	78	77	-1
FA	74	77	3
HI	75	57	-18
IS	68	70	2

MI	73	69	-4
Ms	84	86	2
NS	72	81	9
Nh	71	67	-4
NMS	64	49	-15
NP	75	70	-5
SL	68	68	0
TL	70	79	9
VL	74	73	-1
WS	72	72	0

Dari data di atas dapat dilihat pergerakan skor resiliensi akademik dari 16 subjek yang ada. Terdapat 4 mahasiswa yang tidak mengalami perubahan skor resiliensi akademik. Terdapat 7 mahasiswa yang mengalami penurunan skor resiliensi akademik setelah eksperimen dilaksanakan, serta terdapat 5 mahasiswa yang mengalami peningkatan skor resiliensi akademik setelah eksperimen dilakukan.

Tabel 8. Deskripsi Data Resiliensi Akademik

Data	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Mean	SD
<i>Pretest</i>	64	84	72,75	5,348
<i>Posttest</i>	49	86	71,31	9,350

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa skor minimum pada *pretest* resiliensi akademik adalah 64 dan skor maksimum adalah 84, dengan rata-rata skor 72,75 dan standar deviasi 5,348. Sedangkan untuk *posttest*, skor minimum resiliensi akademik adalah 49 dan skor maksimum adalah 86, dengan rata-rata skor adalah 71,31 dan standar deviasi 9,350.

Hasil uji analisis menggunakan *paired sample t-test* ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai resiliensi akademik mahasiswa sebelum dan sesudah *workshop "Academic Writing"* dilaksanakan.

Tabel 9. Hasil Uji Paired Sample t-test

Perhitungan	t	Signifikansi (p)	Keputusan
Resiliensi Akademik (selisih <i>pretest-posttest</i>)	0,811	0,430	Tidak signifikan

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak, yaitu *workshop "Academic Writing"* tidak meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa semester akhir secara signifikan.

Pembahasan

Resiliensi akademik adalah kecakapan mahasiswa dalam menangani bermacam hambatan serta ketegangan yang dialami pada konteks akademik, contohnya seperti pengerjaan tugas dan menghadapi ujian (Mallick & Kaur, 2016). Sejak awal, sebagian besar subjek memiliki tingkat resiliensi akademik pada kategori sedang (81,25%). Artinya, para subjek sudah memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan dan tekanan pada konteks akademik, dalam hal ini adalah penulisan

skripsi. Subjek pun sudah cukup mampu menunjukkan perilaku adaptif dalam menghadapi tantangan dan hambatan akademik dalam pengerjaan skripsi. Hal ini mengakibatkan pemberian *workshop "Academic Writing"* tidak terlalu memberikan dampak yang signifikan pada resiliensi akademik subjek. *Workshop "Academic Writing"* yang berisikan berbagai pengetahuan dan latihan mengenai proses pengerjaan skripsi cukup memberikan manfaat bagi subjek dalam hal bertambahnya pengetahuan dan kemampuan dalam pengerjaan skripsi. Namun hal ini tidak cukup untuk memberikan dampak pada resiliensi akademik mereka.

Terdapat 7 ciri resiliensi akademik individu menurut Wolin dan Wolin (2010), yaitu independensi, hubungan yang baik dengan orang lain, memiliki inisiatif, kreatif, humoris, memiliki standar moral yang baik, dan berwawasan luas. Dalam hal ini, *workshop "Academic Writing"* hanya berfokus pada mengembangkan ciri *including insight* atau mengembangkan wawasan yang luas, dalam hal ini wawasan mengenai penulisan skripsi. Baik berupa strategi menentukan judul skripsi, teknik penulisan skripsi, penggunaan *reference manager*, dan pengetahuan mengenai berbagai metode penelitian. Resiliensi akademik pada mahasiswa semester akhir juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya, yaitu faktor individual, faktor keluarga, dan faktor komunitas (Everall dkk., 2006). *Workshop "Academic Writing"* yang diberikan pada subjek lebih mengembangkan faktor individual mereka, yaitu kemampuan kognitif yang berupa pemahaman terhadap proses penulisan skripsi, penggunaan *reference manager*, dan pemahaman mengenai metode penelitian. Sementara itu, masih banyak faktor lainnya yang mempengaruhi resiliensi akademik pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

Berdasarkan lembar evaluasi yang diberikan kepada subjek setelah *workshop* selesai, sebagian besar menyatakan mendapatkan manfaat dari tema-tema yang diberikan. Subjek menyatakan mereka mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai penulisan skripsi, terutama dalam hal keterampilan menggunakan *reference manager*, yaitu *Mendeley*. Sebelumnya subjek sama sekali tidak mengetahui cara menggunakan *Mendeley*, namun setelah *workshop* dilakukan, subjek mulai memahami kegunaan *reference manager* untuk penulisan skripsi. Subjek pun menyatakan bahwa mereka memiliki gambaran yang lebih konkrit mengenai bentuk skripsi dengan berbagai metode penelitian karena narasumber juga menampilkan contoh-contoh skripsi yang menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan penelitian tindakan kelas. Masukan lain yang diberikan oleh subjek adalah keinginan untuk diadakannya *workshop* lanjutan yang lebih intensif dengan kelompok-kelompok kecil. *Workshop "Academic Writing"* ini memberikan peningkatan resiliensi akademik pada beberapa subjek, namun peningkatan tersebut tidak signifikan. Hal ini dikarenakan *workshop* ini hanya mempengaruhi salah satu aspek dari resiliensi akademik, yaitu aspek *perseverance*, yang didalamnya terdapat kemampuan *problem-solving*. Materi dalam *workshop* hanya membantu subjek untuk menambah pengetahuan untuk menyelesaikan skripsi, dan belum menyentuh aspek lain dari resiliensi akademik.

Satu bulan pasca *workshop* selesai dilakukan, peneliti memberikan lembar kemajuan dan kendala yang dihadapi dalam penulisan skripsi. Sebagian besar subjek masih kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian dan menentukan judul skripsi. Pada beberapa subjek yang sudah menjalani seminar proposal, kesulitan yang dirasakan adalah mengenai penolakan subjek penelitian untuk diwawancara atau diambil datanya dan kurang mampu membagi waktu antara mengerjakan skripsi dan bekerja. Kendala lain adalah kurangnya motivasi yang dimiliki oleh subjek dalam

pengerjaan skripsi.

Workshop "Academic Writing" belum mampu meningkatkan resiliensi akademik secara signifikan. Namun demikian, secara kualitatif, workshop ini cukup memberikan manfaat pada para subjek. Jika dilihat per aspek pada Skala ARS-30, pada *posttest* terdapat proporsi skor yang cukup besar pada aspek *reflecting and adaptive help-seeking*. Hal ini mencerminkan bahwa dari ketiga aspek resiliensi akademik, para subjek memiliki pemahaman yang cukup tinggi mengenai kelebihan dan kekurangan diri mereka, serta tidak ragu untuk mencari bantuan saat mengalami kesulitan dalam studi mereka. Mereka juga memahami bahwa mereka perlu mencari cara lain untuk mengerjakan skripsi mereka dan mampu melakukan evaluasi atas usaha yang telah dilakukan sebelumnya. Hal ini pun cukup tercermin dalam *workshop*, yaitu subjek banyak bertanya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penulisan skripsi yang sebelumnya tidak terlalu mereka pahami dan juga antusiasme yang cukup besar saat diminta untuk praktik secara langsung dalam hal penggunaan aplikasi *reference manager*. Salah satu keterbatasan dari penelitian ini adalah penggunaan prosedur eksperimen dengan satu kelompok saja. Hal ini menjadikan kelompok eksperimen tidak memiliki pembandingan dengan kelompok lain yang tidak diberikan eksperimen yang sama. Selain itu, penulis belum menemukan penelitian sejenis yang ingin mengetahui hubungan secara langsung antara *workshop "Academic Writing"* dan resiliensi akademik pada mahasiswa. *Workshop* ini belum mampu meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi secara langsung, sehingga dibutuhkan adanya perluasan baik dari segi materi ataupun prosedur pelaksanaan *workshop* agar hal tersebut dapat tercapai. Perluasan dalam segi prosedur dapat mencakup pemberian tugas setiap di akhir sesi intervensi dan membuat kelompok kerja kecil dengan supervisor agar setiap peserta benar-benar mendapatkan mendapat keterampilan dalam hal penulisan akademik dan bukan hanya mendapatkan pengetahuan tambahan. Perluasan materi dapat mencakup materi-materi yang berkaitan dengan motivasi berprestasi ataupun efikasi diri karena efikasi diri memiliki hubungan yang cukup erat dengan resiliensi akademik mahasiswa.

Kesimpulan

Workshop "Academic Writing" tidak meningkatkan resiliensi akademik mahasiswa semester akhir secara signifikan. Hal ini disebabkan karena pemberian *workshop* ini lebih berfokus pada pengembangan pengetahuan, dalam hal ini adalah faktor kognitif yang merupakan bagian dari faktor individual. Sementara itu, resiliensi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor selain faktor individual, yaitu faktor keluarga dan faktor komunitas. Namun demikian, para subjek mendapatkan banyak pengetahuan mengenai penulisan skripsi dan merasa terbantu dengan adanya kegiatan ini karena mereka mendapatkan kesempatan untuk praktik dan menanyakan secara langsung hal-hal yang sebelumnya kurang dipahami. Adapun beberapa masukan dari subjek adalah mengenai durasi *workshop*. Subjek menginginkan durasi pelaksanaan setiap materi lebih panjang agar setiap materi dapat dipahami hingga tuntas oleh semua subjek. Secara umum, subjek eksperimen cenderung tidak mengalami peningkatan skor resiliensi akademik. Dari hasil penelitian tercatat hanya 5 subjek yang mengalami peningkatan skor resiliensi akademik, 4 subjek yang tidak menunjukkan peningkatan skor, dan 7 subjek yang mengalami penurunan skor resiliensi akademik. Untuk penelitian selanjutnya, dapat memperluas cakupan materi maupun prosedur pelaksanaan *workshop*. Misalnya dengan membentuk kelompok kerja kecil dengan supervisor agar dapat menyentuh faktor komunitas yang juga menjadi salah satu faktor dari resiliensi akademik dan juga mempengaruhi salah satu aspek

resiliensi akademik, yaitu aspek mencari bantuan orang lain. Materi *workshop* pun dapat ditambahkan dengan beberapa materi yang bersifat menumbuhkan motivasi ataupun kiat menghadapi *writing block* yang sering terjadi pada penulisan skripsi.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi dukungan dana untuk kegiatan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Adelina, S. (2018). Faktor penyebab lamanya mahasiswa menyelesaikan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 1(4), 184. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i1.4738>
- Andersen, Z. (2020). Perbedaan resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi ditinjau dari tahun angkatan. *Jurnal UNTAG Surabaya Respository*, 2(1), 1–10. <http://repository.untag-sby.ac.id/3869/8/JURNAL.pdf>
- Asmawan, M. C. (2016). Analisis kesulitan mahasiswa menyelesaikan skripsi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 26(2), 51–57. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/3331/2178>
- Ayu, E. D. (2020). Analisa kesulitan mahasiswa program Pendidikan Biologi FKIP UMS dalam penulisan skripsi selama pandemi covid-19 Tahun Akademik 2019/2020 [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. In *Skripsi*. http://eprints.ums.ac.id/84998/13/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Cahyani, Y. E., & Akmal, S. Z. (2017). Peranan spiritualitas terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v2i1.1822>
- Cassidy, S. (2015). Resilience building in students: The role of academic self-efficacy. *Frontiers in Psychology*, 6(NOV), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches* (4th ed.). SAGE Publications Inc.
- Everall, R. D., Altrows, K. J., & Paulson, B. L. (2006). Creating a future: A study of resilience in suicidal female adolescents. *Journal of Counselling and Development*, 84(4), 461–471. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/j.1556-6678.2006.tb00430.x>
- Hikmat, A., Solihati, N., & Riadi, S. (2020). *Penulisan Akademik*. Paedea.
- Khairina, N., Perdana, A., Harahap, M. K., & Siambaton, M. Z. (2020). Academic Writing : Optimalisasi Mendeley , Grammarly dan Google Translate dalam pengabdian webinar series IKAPASTI-USU. *Jurnal Prioritas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02(02), 1–9.
- Mallick, M. K., & Kaur, S. (2016). Academic resilience among senior secondary school students: Influence of learning environment. *Rupkatha Journal on Interdisciplinary Studies in Humanities*,

8(2), 20–27. <https://doi.org/10.21659/rupekatha.v8n2.03>

Peters, R. D., Leadbeater, B., & McMahon, R. J. (Eds.). (2005). *Resilience in Children, Families, and Communities: Linking Context to Practice and Policy*. Springer.

Sari, P. K. P., & Indrawati, E. S. (2016). The relationship between peer social support and academic resilience in final year students majoring in x faculty of Engineering, Diponegoro University. *Empati*, 5(April), 177–182. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/empati/article/view/14979/14478>

Triyana, M., Hardjajani, T., & Karyanta, N. A. (2015). *Hubungan Antara Resiliensi dan Stres dalam Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret. 2007*, 1–13.

Tumanggor, R. O., & Dariyo, A. (2015). *Pengaruh iklim kelas terhadap resiliensi akademik, mastery goal orientation, dan prestasi pelajar*. 978–979. <https://doi.org/https://doi.org/10.31234/osf.io/93khu>

Waxman, H. C., Gray, J. P., & Padron, Y. N. (2003). Review of Research on Educational Resilience. In *Center for Research on Education, Diversity & Excellence* (Vol. 11). <https://escholarship.org/uc/item/7x695885>

Wolin, S. ., & Wolin, S. (2010). *The Resilient Self: How Survivors of Troubled Families Rise Above Adversity*. Random House, Inc.